

**HUBUNGAN ANTARA NIAT BERPARTISIPASI DALAM
KONSERVASI DENGAN SIKAP, NORMA, PENGETAHUAN
SERTA PERILAKU MASYARAKAT KAMPUNG BULUH,
KECAMATAN CIMANGGU, KABUPATEN
PANDEGLANG, BANTEN**

***THE CORELATION BETWEEN PARTICIPATION IN
CONSERVATION WITH ATTITUDE, NORMA, KNOWLEDGE AND
COMMUNITY BEHAVIOR OF KAMPUNG BULUH, CIMANGGU,
PANDEGLANG, BANTEN***

SKRIPSI SARJANA SAINS

Oleh

SITI DELVIA KHAIRUNISAH



**FAKULTAS BIOLOGI
UNIVERSITAS NASIONAL
JAKARTA
2019**

FAKULTAS BIOLOGI UNIVERSITAS NASIONAL

Skripsi, Jakarta Agustus 2019

Siti Delvia Khairunisah

HUBUNGAN ANTARA NIAT BERPARTISIPASI DALAM KONSERVASI DENGAN SIKAP, NORMA, PENGETAHUAN SERTA PERILAKU MASYARAKAT KAMPUNG BULUH, KECAMATAN CIMANGGU, KABUPATEN PANDEGLANG, BANTEN

ix + 28 halaman, 7 tabel, 1 gambar, 7 lampiran

Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 22 Januari 2014 mengeluarkan Fatwa MUI No 4 tahun 2014 tentang perlindungan satwa langka untuk keseimbangan ekosistem yang bertujuan untuk memperkuat kebijakan pemerintah Indonesia dan memberikan kepastian hukum menurut pandangan Islam dalam melestarikan spesies-spesies langka dan terancam punah seperti harimau, badak, gajah dan orangutan. Fatwa ini digunakan oleh umat Islam sebagai penuntun untuk mengambil langkah aktif dalam upaya konservasi. Sejak pertama kali dikeluarkan, fatwa ini telah di sosialisasikan di beberapa daerah termasuk Aceh, Riau dan Banten karena daerah-daerah tersebut mayoritas masyarakatnya adalah pemeluk agama Islam dan rawan perburuan serta perdagangan liar. Penelitian ini dilakukan di Desa Cijalarang, Banten untuk melihat apakah terdapat hubungan antara niat berpartisipasi masyarakat dalam konservasi dengan sikap, norma pengetahuan serta perilaku masyarakat sehari-hari. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan instrument penelitian berupa kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat sebagai responden. Mayoritas responden sebelumnya sudah pernah mendengar tentang fatwa ini. Hasil yang diperoleh adalah terdapat hubungan yang signifikan antara niat berpartisipasi masyarakat dengan sikap dan perilaku ($p < 0,05$) sedangkan hubungan niat dengan norma dan pengetahuan masyarakat tidak terdapat hubungan yang signifikan ($p > 0,05$). Oleh karena itu, intervensi yang disarankan untuk meningkatkan niat berpartisipasi masyarakat adalah melalui pendekatan pembinaan perilaku yang diikuti oleh pembinaan perilaku masyarakat.

Kata kunci : Fatwa, konservasi, masyarakat, niat berpartisipasi, TN Ujung Kulon

Daftar bacaan : 26 (1991-2017)

**HUBUNGAN ANTARA NIAT BERPARTISIPASI DALAM
KONSERVASI DENGAN SIKAP, NORMA, PENGETAHUAN
SERTA PERILAKU MASYARAKAT KAMPUNG BULUH,
KECAMATAN CIMANGGU, KABUPATEN
PANDEGLANG, BANTEN**

**Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
SARJANA SAINS DALAM BIDANG BIOLOGI**

Oleh

**SITI DELVIA KHAIRUNISAH
153112620150015**



**FAKULTAS BIOLOGI
UNIVERSITAS NASIONAL
JAKARTA
2019**

Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA NIAT BERPARTISIPASI DALAM KONSERVASI DENGAN SIKAP, NORMA, PENGETAHUAN SERTA PERILAKU MASYARAKAT KAMPUNG BULUH, KECAMATAN CIMANGGU, KABUPATEN PANDEGLANG, BANTEN

Nama Mahasiswa : Siti Delvia Khairunisah

Nomor Pokok : 153112620150015



Tanggal lulus : 23 Agustus 2019

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Antara Niat Berpartisipasi dalam Konservasi dengan Sikap, Norma, Pengetahuan serta Perilaku Masyarakat Kampung Buluh, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Pandeglang, Banten”.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan, motivasi dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. Fachrudin Majeri Mangunjaya, M.Si selaku pembimbing pertama dan Drs. Yeremiah Rubin Tjamin, M.S selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberi bimbingan, saran, kritik dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
2. Skema Dana Hibah Ristek Dikti berjudul Perubahan Sikap dan Persepsi Terhadap Konservasi Satwa Liar Melalui Pendekatan Agama : Penelitian Fatwa MUI No 4 Tentang Pelestarian Satwa Langka.
3. EKCT Fund, USA Alliance of Religions & Conservation UK dan Center for Islamic Studies UNAS.
4. Drs. Imran SL Tobing selaku dekan Fakultas Biologi Universitas Nasional serta seluruh dosen dan staf Fakultas Biologi Universitas Nasional yang telah banyak memberi dukungan dan motivasi kepada penulis.
5. Dr. Fachrudin Majeri Mangunjaya, M.Si, Drs. Yeremiah Rubin Tjamin, M.S dan Drs. Imran SL Tobing yang telah memberi penulis kesempatan untuk turut serta dalam penelitian ini.
6. Kedua orangtua ayahanda Azri, ibunda Nunung Nurjanah, adik-adik Aldi, Rifki, Ulul, kakak Suci, Yuli, dan Rafika Hanum serta keluarga besar penulis yang selalu memberikan semangat, doa dan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis
7. Dra. Endang Wahjuningsih, M.Si. selaku pembimbing akademik yang telah memberi motivasi dalam penulisan skripsi ini.

8. Ibu Gugah Praharawati yang telah banyak membantu penulis dalam pengolahan data penelitian ini.
9. Fauzan, Hilwa, Kak Ilmi dan Kak Danu yang telah banyak membantu penulis selama waktu penelitian.
10. Teman-teman Fakultas Biologi angkatan 2015 : Lia, Fauzan, Hilwa, Annas, Arum, Ariyani, Annisa, Aul, Vira, Uci, Dika, Fath, Bilal, Richard, Rina, Kevin, Ita atas dukungan dan kebersamaan yang telah kalian berikan.
11. Muhammad Septian Nugroho yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan dukungan kepada penulis.
12. Sahabat-sahabat PMII Universitas Nasional atas waktu, dukungan dan motivasi selama penulisan skripsi ini.
13. Annisa Ramadani yang telah membantu penulis dalam proses *editing* penulisan skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini belum seluruhnya sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penulisan yang lebih baik lagi dimasa depan. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membutuhkan.

Jakarta, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. METODE PENELITIAN	5
A. Waktu dan tempat penelitian	5
B. Instrumen penelitian	5
C. Cara kerja	7
D. Analisis data	7
BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN	9
A. Profil responden	9
B. Fatwa MUI No.4 Tahun 2014 di dalam masyarakat	9
C. Hubungan niat partisipasi konservasi pada masyarakat dengan sikap ..	10
D. Hubungan niat partisipasi konservasi pada masyarakat dengan norma	11
E. Hubungan niat partisipasi konservasi pada masyarakat dengan perilaku	11
F. Hubungan niat partisipasi konservasi pada masyarakat dengan pengetahuan	12
G. Hubungan niat partisipasi konservasi pada masyarakat dengan sikap, norma, perilaku dan pengetahuan	13
BAB IV. KESIMPULAN	17
A. Kesimpulan	17
B. Saran	17
DAFTAR PUSTAKA	19
LAMPIRAN	19

DAFTAR TABEL

Halaman

Naskah

Tabel 1. Variabel penelitian	6
Tabel 2. Kategori soal	7
Tabel 3. Hubungan antara niat partisipasi konservasi pada masyarakat dengan sikap	10
Tabel 4. Hubungan niat partisipasi konservasi pada masyarakat dengan norma	11
Tabel 5. Hubungan niat partisipasi konservasi pada masyarakat dengan perilaku .	12
Tabel 6. Hubungan niat partisipasi konservasi pada masyarakat dengan pengetahuan	13
Tabel 7. Hubungan niat partisipasi konservasi pada masyarakat sikap, norma, perilaku	13

Lampiran

Tabel Lampiran 1. Kuesioner sebagai instrument penelitian	21
Tabel Lampiran 2. Hasil analisis regresi linier berganda	25



DAFTAR GAMBAR

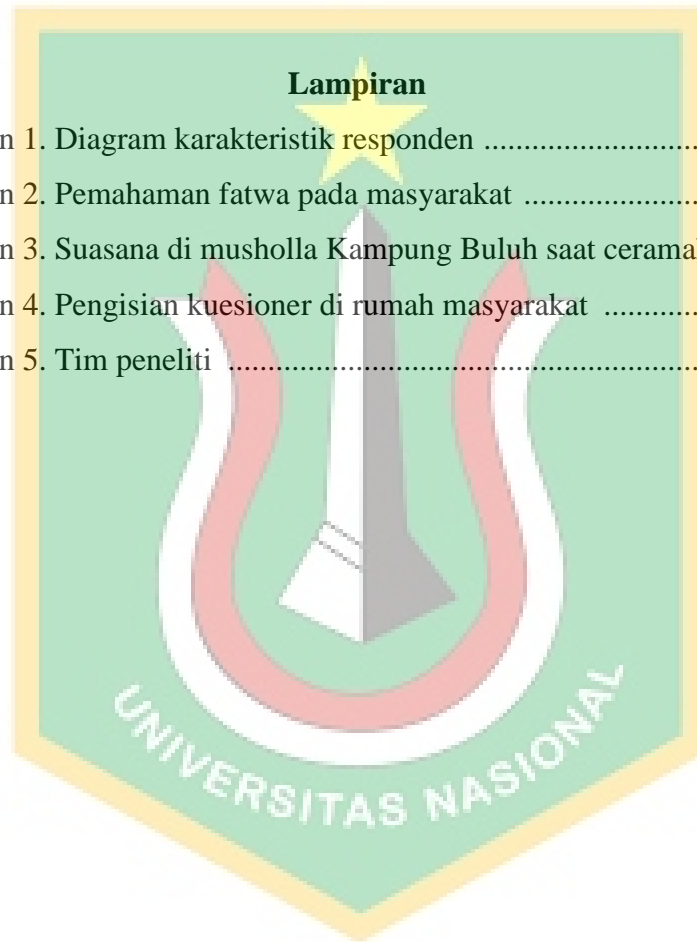
Halaman

Naskah

Gambar 1. Peta lokasi penelitian, Kampung Buluh, Desa Cijalarang, Kecamatan ..	5
--	---

Lampiran

Gambar lampiran 1. Diagram karakteristik responden	26
Gambar lampiran 2. Pemahaman fatwa pada masyarakat	27
Gambar lampiran 3. Suasana di musholla Kampung Buluh saat ceramah agama ...	27
Gambar lampiran 4. Pengisian kuesioner di rumah masyarakat	28
Gambar lampiran 5. Tim peneliti	28



BAB I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang menjadi tempat tinggal bagi ribuan spesies flora dan fauna dunia, bahkan merupakan yang terkaya didunia (Sukara dan Tobing, 2008). Kekayaan fauna yang dimiliki Indonesia telah tercatat terdiri atas 720 spesies mamalia (13% dunia), 723 spesies reptilia (8% dunia), 385 spesies amphibian (6% dunia), 1248 spesies ikan air tawar (9% dunia) dan 1605 spesies burung (8% dunia) (Darajati *et al.*, 2016). Tingginya tingkat keanekaragaman hayati tersebut menjadikan Indonesia diakui oleh negara di dunia sebagai Negara *Mega Biodiversity* (Mittermeier *et al.*, 2005).

Namun jumlah angka keanekaragaman hayati yang tinggi menjadikan Indonesia sebagai negara yang harus memberikan perhatian lebih kepada alam dan lingkungannya agar keanekaragaman hayati yang ada tetap terjaga dari kepunahan karena banyak yang ingin memanfaatkan keanekaragaman hayati di negara ini. Kerusakan hutan merupakan salah satu penyebab utama kepunahan jenis flora dan fauna disamping perburuan dan perdagangan ilegal yang berakibatkan berkurangnya jumlah populasi spesies dan pada akhirnya akan mengancam keberadaan spesies tersebut di alam. Salah satu bentuk dari kerusakan hutan yang telah terjadi yaitu konversi lahan seluas 1,13 juta hektar per tahun yang digunakan untuk keperluan manusia (Widjaja *et al.*, 2014). Tobing *et al.* (2017a) merumuskan penurunan populasi dan ancaman terhadap biodiversitas Indonesia pada umumnya bertitik tolak pada tiga hal, yaitu :

1. Kehilangan habitat, diakibatkan satwa langka tersebut berbenturan dengan pembukaan kawasan kawasan pengembangan ekonomi, misalnya penebangan kayu, alih guna lahan menjadi perkebunan atau fungsi lainnya.
2. Perburuan liar yang diikuti oleh perdagangan hewan yang mengarah pada perbuatan criminal pencurian sumberdaya hutan baik karena kurangnya kesadaran maupun karena keserakahan
3. Kurangnya kepedulian dan kesadaran masyarakat disekitar kawasan dilindungi, terutama disebabkan oleh adanya tarik menarik kepentingan dalam upaya mengejar kemajuan ekonomi dan pendapatan di satu pihak, dan upaya pelestarian kekayaan hayati Indonesia di pihak lain.

Kenyataan yang terjadi di masyarakat yaitu kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya peran satwa di alam liar serta potensi yang dimiliki oleh satwa dalam menjaga keseimbangan alam, serta pengetahuan yang minim bagi masyarakat mengenai adanya larangan perburuan satwa dilindungi. Masyarakat kurang menyadari bahwa penurunan populasi satwa liar akan membawa dampak negatif juga terhadap kehidupan mereka. Tak hanya itu, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang satwa dilindungi juga menjadi kesempatan bagi pelaku perburuan liar. Para pelaku perburuan liar seringkali memanfaatkan masyarakat baik dengan mendanai perburuan maupun dengan menampung satwa liar hasil buruan masyarakat. Dana yang diperoleh masyarakat sangat kecil jika dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh pelaku atau pemodal perburuan liar (Engler dan Parry-Jones, 2007).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perilaku ekologis dipengaruhi juga oleh pengetahuan tentang lingkungan, selain sikap dan niat untuk berperilaku yang pro pada lingkungan (Busse dan Menzel, 2014; Suki, 2013). Penelitian mengenai kesadaran tentang konservasi alam tetap perlu dilakukan diberbagai kawasan karena adanya variasi norma subjektif yang mungkin mempunyai pengaruh penting dalam kehidupan masyarakat. Dalam konteks gerakan lingkungan maka nilai (*value*), sikap (*belief*) dan norma (*norm*), memegang peranan penting dalam perubahan perilaku lingkungan yang juga mempunyai dampak pada kehidupan social budaya, sehingga perlu diintegrasikan ke dalam desain pelibatan masyarakat dalam upaya konservasi (Stern *et al.*, 1999). Agama merupakan salah satu faktor sosial budaya yang berpengaruh penting dalam kehidupan bermasyarakat, dimana nilai-nilai yang diajarkan di dalamnya mempunyai peranan penting dalam upaya konservasi, tidak terkecuali Islam (McKay *et al.*, 2014).

Agama Islam mengajarkan umatnya untuk mengelola bumi dan segala isinya sebagai bentuk pengabdian dan ibadah kepada-Nya. Manusia diberikan akal dan pikiran sebagai bekal mengelola dan memenuhi kebutuhan namun seringkali akal ini hanya dipakai untuk kepentingan pribadi dan berbuat kerusakan (Khalid, 2015). 88% dari populasi penduduk Indonesia adalah pemeluk agama Islam dan banyak ulama yang bekerja sama dengan masyarakat untuk mengamalkan Qur'an untuk melengkapi penindakan hukum, menjaga habitat, dan menggerakkan masyarakat secara spiritual dan

nilai moral sebagai khalifah yang berarti penjaga lingkungan dengan menerapkan prinsip keseimbangan dalam setiap tindakannya (Yang, 2011).

Melihat adanya peluang penyadaran melalui pendekatan agama, para aktivis lingkungan dan konservasi bekerja sama dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk memelopori dikeluarkannya fatwa, maka pada 22 Januari 2014 MUI mengeluarkan Fatwa No.4 tahun 2014 tentang Perlindungan Satwa Langka untuk menjaga keseimbangan ekosistem yang berisi mengenai pandangan Islam serta perintah melaksanakan syariat dalam menghentikan perburuan satwa langka. Fatwa ini dapat digunakan oleh umat muslim untuk mengambil peran konservasi untuk melindungi spesies spesies langka dan terancam punah seperti harimau, badak, gajah dan orangutan (MUI, 2014).

Fatwa menurut bahasa berarti jawaban mengenai suatu peristiwa. Sedangkan pengertian fatwa menurut syara' adalah menerangkan hukum syara' dalam suatu persoalan sebagai jawaban dari suatu pertanyaan, baik si penanya itu jelas identitasnya maupun tidak, baik perseorangan maupun kolektif (Qardhawi, 1997). Fatwa diharapkan dapat menjadi jawaban dan acuan bagi umat Islam tentang masalah yang difatwakan (MUI, 2014).

Sejak diterbitkannya Fatwa MUI No 4 Tahun 2014, sudah ada beberapa penelitian yang dilakukan di beberapa daerah untuk mengetahui pengaruh fatwa tersebut terhadap perbedaan tingkat pengetahuan, persepsi, dan preferensi masyarakat mengenai lingkungan maupun sumber daya alam. Penelitian terdahulu tentang fatwa ini sudah pernah dilakukan oleh Hafizd *et al.* (2017) di Rimbang Baling, Riau dan Prawira *et al.* (2017) di Ujung Kulon, Banten.

Kampung Buluh, Desa Cijalarang merupakan daerah yang berada di Kabupaten Pandeglang, Banten dan merupakan kawasan penyangga dari Taman Nasional Ujung Kulon. Dengan mayoritas pekerjaan masyarakat sebagai petani, kawasan ini perlu dijaga kelestariannya agar keseimbangan alam dan ekonomi masyarakat dapat terjaga. Untuk mempertahankan keseimbangan lingkungan tersebut, masyarakat Kampung Buluh perlu ditingkatkan niat berpartisipasinya dalam upaya konservasi karena pelestarian lingkungan secara konservasi tidak dapat terwujud apabila tidak didasari niat yang tinggi dari masyarakat setempat.

Masyarakat Kampung Buluh sebagian besar adalah pemeluk agama Islam. Menurut KEMENAG (2016), provinsi Banten adalah provinsi berpenduduk muslim mayoritas, mencapai 87,72%. Secara spasial, persentase pemeluk agama Islam terbanyak di Kabupaten Pandeglang, yaitu sebesar 99,42%. Tingginya angka pemeluk agama islam menjadikan daerah ini sangat tepat untuk dijadikan penelitian terkait Fatwa MUI No 4 tahun 2014 dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*, yang menitik beratkan pada suatu tempat yang memiliki jumlah pemeluk agama Islam tinggi di bandingkan dengan tempat lain.

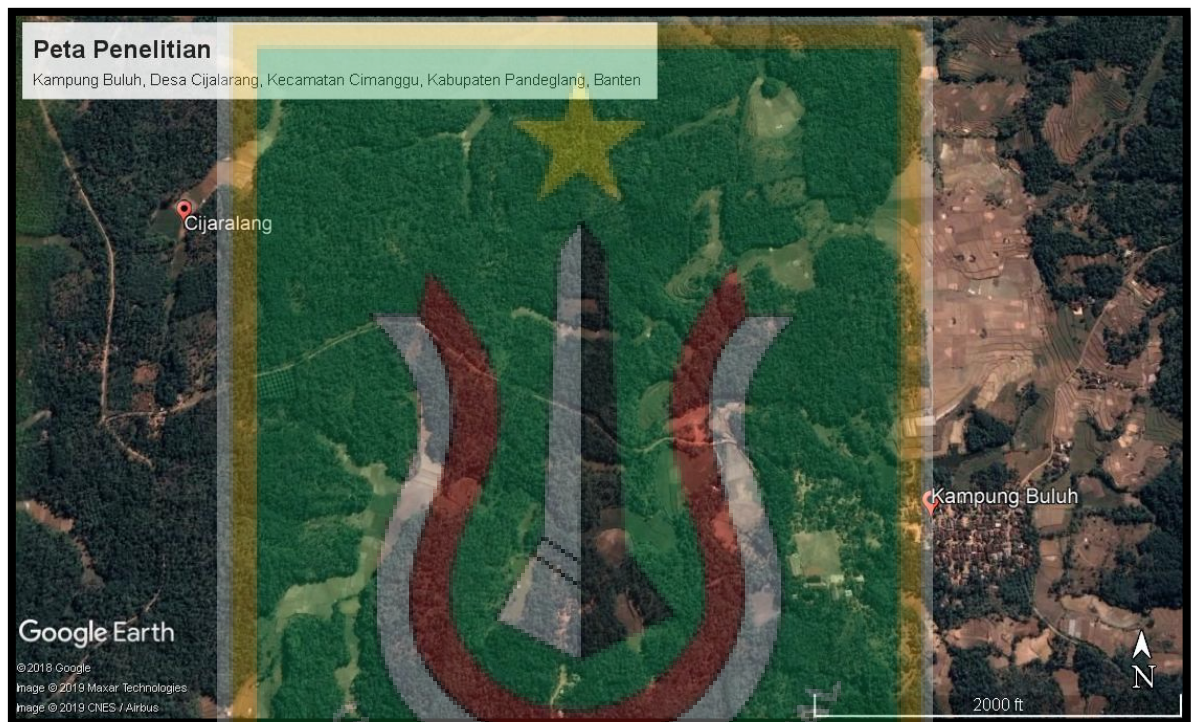
Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memahami pengaruh perilaku, pengetahuan, sikap dan norma (Fatwa MUI No 4 tahun 2014 tentang pelestarian satwa langka untuk keseimbangan ekosistem) terhadap niat partisipasi masyarakat dalam upaya perlindungan dan konservasi satwa. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan antara niat berpartisipasi dalam konservasi dengan norma, perilaku, pengetahuan dan sikap masyarakat Kampung Buluh, Desa Cijalarang, Banten.



BAB II. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2018 di Kampung Buluh, Desa Cijalarang, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Pandeglang, Banten.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian, Kampung Buluh, Desa Cijalarang, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Pandeglang, Banteng

B. Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner skala Likert yang dikembangkan untuk mengukur sikap, norma dan persepsi sebagai faktor determinan niat berpartisipasi dalam upaya konservasi (Tobing *et al.*, 2017a). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen (bebas), berupa sikap, pengetahuan, norma dan perilaku, serta satu variabel dependen (terikat), berupa niat berpartisipasi (Tabel 1). Semua soal diberikan kode yang sesuai dengan variabelnya (Tabel 2).

Tabel 1. Variabel penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel (DOV)	Sumber	Satuan
1	Niat	Keinginan dan kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam upaya konservasi. Nilai variabel niat adalah total respon dari pertanyaan nomor I1 dan I2	Hasil survey	Tanpa satuan
2	Pengetahuan	Pemahaman masyarakat mengenai habitat, ekologi dan status perlindungan satwa. Nilai variabel pengetahuan adalah total respon dari pertanyaan nomor PO dan P1	Hasil survey	Tanpa satuan
3	Sikap	Perbuatan masyarakat mengenai upaya konservasi. Nilai variabel sikap adalah total respon dari pertanyaan nomor AB1, AB2, AB3, AO1, AO2, AO3 dan AO6	Hasil survey	Tanpa satuan
4	Perilaku	Tanggapan masyarakat terhadap upaya konservasi. Nilai variabel perilaku adalah total respon dari pertanyaan nomor PBC1, PBC2, PBC3 dan PBC4.	Hasil survey	Tanpa satuan
5	Norma	Kaidah yang digunakan masyarakat sebagai panduan dalam berperilaku. Nilai variabel norma adalah total respon dari pertanyaan nomor SN1, SN2, SN3, SN4,SN5, SN6,SN7, SN8, SM1 dan SM2.	Hasil survey	Tanpa satuan

Tabel 2. Kategori soal

Kode Pernyataan	Keterangan	Butir Soal
AB	Attitude Behaviour	11, 13, 21, 22
AO	Attitude toward outcome	2,3,4,26
P	Pengetahuan	12,16
PBC	Perceived Behaviour Control	5,8,9,10,14,23,24,25
SN	Subjective Norm	1,6,15,7,27,19,20
I	Intention	17, 18

C. Cara kerja

1. Pengambilan data dilakukan secara *purposive sampling* dengan menggunakan kuesioner berskala Likert (Allen dan Seaman, 2007).
2. Penyebaran kuesioner dilakukan oleh 2 tim. Tim 1 menyebarkan kuesioner didalam musholla setelah dilakukan ceramah agama dan tim 2 menyebarkan kuesioner disekitar rumah warga.
3. Kegiatan dokumentasi berlangsung bersamaan dengan kegiatan penyebaran kuesioner.
4. Kuesioner dikumpulkan kembali setelah selesai diisi oleh responden.
5. Hasil jawaban kuesioner akan ditabulasikan ke dalam tabel dengan skala 1 untuk “Sangat Tidak Setuju”, 2 “Tidak Setuju”, 3 untuk “Setuju” dan 4 untuk “Sangat Setuju”.
6. Setelah ditabulasikan data dikonversi kedalam SPSS untuk memulai analisa data.

D. Analisis data

Jenis data yang digunakan adalah data primer. Analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan alasan untuk memberikan gambaran (deskripsi) mengenai suatu data agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami sehingga dapat menjadi informasi bagi setiap orang yang membacanya.

Data diolah menggunakan SPSS dengan hasil signifikan apabila $p < 0,05$. Selanjutnya survei tentang sikap, persepsi dan niat serta keyakinan dianalisis sesuai

dengan Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behaviour*, TPB) (Azjen, 1991). Untuk analisis sesuai TPB dilakukan konstruksi variabel sikap, persepsi dan norma subjektif berdasarkan skor item pertanyaan yang ada. Untuk melihat hubungan niat dengan sikap, norma, pengetahuan serta perilaku dilakukan analisa regresi berganda.



BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil responden

Berdasarkan hasil penelitian dari 200 kuesioner yang disebar, terdapat 164 responden yang memenuhi kriteria. Kuesioner yang telah diisi kemudian dikelompokkan menjadi beberapa karakteristik yaitu jenis kelamin, umur, pendidikan, dan pekerjaan (Gambar lampiran 1).

Dari kuesioner diperoleh data bahwa jenis kelamin responden mayoritas laki-laki (90.24%) dan sisanya adalah perempuan (9,76%). Umur responden mayoritas berada di rentang 17-40 tahun (39,02%) dan sisanya berumur <17 tahun (10,37%), 41-55 tahun (37.80%) dan >55 tahun (12.80%). Pendidikan responden mayoritas adalah Sekolah Dasar sebanyak 41,46% dan sisanya adalah SMP (22.56%), SMA (15.51%), PT (15.24%) dan tidak pernah sekolah (1,23%). Pekerjaan responden mayoritas adalah sebagai petani (51.83%) dan sisanya adalah peternak (1.21%), PNS (10.98%), Wiraswasta (15.24%) dan tidak bekerja (8.54%).

B. Fatwa MUI No.4 Tahun 2014 di dalam masyarakat

Pada akhir Januari 2014, MUI mengumumkan fatwa pertama kalinya tentang keanekaragaman hayati. Fatwa ini mencerminkan adanya sebuah pandangan penting tentang bagaimana sesungguhnya ajaran agama Islam mengajarkan tentang pelestarian alam yang diharapkan dapat membantu upaya konservasi alam. Fatwa MUI tentang keanekaragaman hayati telah disosialisasikan di beberapa daerah termasuk Aceh, Riau dan Banten (Tobing *et al.*, 2017a).

Penelitian ini menemukan fakta, bahwa 80,5% masyarakat Kampung Buluh sudah pernah mendengar tentang fatwa MUI tersebut. Masyarakat memperoleh informasi mengenai fatwa dari beberapa sumber yaitu khutbah jumat (12,5%), ceramah agama (45,31%), TV (19,53%), surat kabar (1,56%), media sosial (9,38%) dan orang sekitar (10,94%) (Gambar lampiran 3). Dapat dilihat bahwa mayoritas informasi yang diperoleh adalah melalui ceramah agama, hal ini menunjukkan bahwa tokoh agama memiliki peran penting dalam menyampaikan fatwa untuk meningkatkan pengetahuan dan niat berpartisipasi masyarakat dalam upaya konservasi.

Dari hasil kuesioner juga dapat dilihat tingkat pemahaman masyarakat tentang fatwa tersebut. Sebanyak 77,94% responden mengaku bahwa dirinya sudah memahami maksud dari fatwa MUI No.4 tahun 2014 ini. Hal ini mengindikasikan bahwa tokoh agama menyampaikan fatwa dengan sangat baik sehingga masyarakat mampu memahaminya dan akan berdampak kepada sikap, pengetahuan serta perilaku masyarakat sehari-hari. Pemahaman terhadap fatwa ini juga dapat meningkatkan niat berpartisipasi masyarakat dalam upaya perlindungan dan konservasi satwa sehingga akan terjadi keseimbangan ekosistem.

C. Hubungan niat partisipasi konservasi pada masyarakat dengan sikap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap masyarakat Desa Cijalarang pada umumnya adalah baik 65,9%, bahkan 6,1% diantaranya bersikap sangat baik. Walaupun masih ada dengan kategori cukup dan tidak baik, namun secara umum sikap masyarakat adalah baik. Data yang diperoleh ini mencerminkan bahwa semakin baik sikap maka niat berpartisipasi juga akan meningkat. Hal ini dikemukakan oleh Azjen (1991) bahwa niat mempunyai peran penting dalam sebuah aksi sedangkan sikap adalah sebuah prinsip yang dipegang oleh responden dalam melihat atau merespon tentang keadaan.

Tabel 3. Hubungan antara niat partisipasi konservasi pada masyarakat dengan sikap

Hubungan antara niat partisipasi konservasi pada masyarakat dengan sikap							
		Niat (Kategori)					Total
		Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	
Sikap	Sangat Tidak Baik	1	0	0	0	0	1 (0,8%)
	Kurang Baik	0	1	0	1	1	3 (2,3%)
	Cukup Baik	0	4	8	15	6	33 (25,0%)
	Baik	0	4	5	51	27	87 (65,9%)
	Sangat Baik	1	1	0	2	4	8 (6,1%)
Total		2 (1,5%)	10 (7,6%)	13 (9,8%)	69 (52,3%)	38 (28,8%)	132 (100,0%)

Hasil analisis regresi linier berganda (Tabel lampiran 2) menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara sikap dan niat berpartisipasi dalam konservasi ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara niat berpartisipasi dengan

sikap masyarakat Desa Cijalarang. Dapat disebutkan juga bahwa niat berpartisipasi dalam konservasi masyarakat Desa Cijalarang dapat terjadi karena sikap masyarakatnya yang baik.

D. Hubungan niat partisipasi konservasi pada masyarakat dengan norma

Norma adalah sebuah aturan atau ketentuan yang mengikat masyarakat. Norma dan niat merupakan 2 hal yang berhubungan. Semakin baik norma, maka niat untuk melakukan sesuatu juga meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa norma masyarakat Desa Cijalarang umumnya adalah baik 68,9%, bahkan 5,9% diantaranya sangat baik. Hal ini mencerminkan bahwa semakin baik norma, niat berpartisipasi dalam konservasi juga semakin meningkat.

Tabel 4. Hubungan niat partisipasi konservasi pada masyarakat dengan norma

Hubungan niat partisipasi konservasi pada masyarakat dengan norma							
		Niat (Kategori)				Total	
		Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Cukup Baik	Baik		Sangat Baik
Norma	Sangat Tidak Baik	1	0	0	0	0	1 (0,7%)
	Tidak Baik	0	1	0	0	0	1 (0,7%)
	Kurang Baik	0	7	5	11	9	32 (23,7%)
	Baik	1	0	8	55	29	93 (68,9%)
	Sangat Baik	0	0	0	5	3	8 (5,9%)
Total		2 (1,5%)	8 (5,9%)	13 (9,6%)	71 (52,6%)	41 (30,4%)	135 (100,0%)

Hasil regresi linier berganda (Tabel lampiran 2) menunjukkan hubungan yang tidak bermakna antara norma dan niat dalam berpartisipasi masyarakat ($p > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa niat berpartisipasi dalam konservasi masyarakat tidak dipengaruhi oleh norma.

E. Hubungan niat partisipasi konservasi pada masyarakat dengan perilaku

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku masyarakat Desa Cijalarang pada umumnya adalah baik (42,9%), bahkan 7,7% diantaranya bersikap sangat baik. Walaupun masih ada dengan kategori cukup dan tidak baik, namun secara umum

perilaku masyarakat adalah baik. Data yang diperoleh ini mencerminkan bahwa semakin baik perilaku maka niat berpartisipasi juga akan meningkat.

Tabel 5. Hubungan niat partisipasi konservasi pada masyarakat dengan perilaku

		Niat (Kategori)					Total
		Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	
Perilaku	Sangat Tidak Baik	2	0	4	2	6	14 (9,0%)
	Tidak Baik	0	4	5	22	9	40 (25,6%)
	Kurang Baik	0	2	1	11	9	23 (14,7%)
	Baik	0	4	7	40	16	67 (42,9%)
	Sangat Baik	0	2	1	0	9	12 (7,7%)
Total		2 (1,3%)	12 (7,7%)	18 (11,5%)	75 (48,1%)	49 (31,4%)	156 (100,0%)

Hasil analisis regresi linier berganda (Tabel lampiran 2) menunjukkan hubungan yang signifikan antara perilaku dan niat berpartisipasi dalam konservasi ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan erat antara perilaku dengan niat berpartisipasi. Dapat disebutkan juga bahwa niat berpartisipasi dalam konservasi masyarakat Desa Cijalarang akan meningkat sejalan dengan peningkatan perilaku masyarakat.

F. Hubungan niat partisipasi konservasi pada masyarakat dengan pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat Desa Cijalarang pada umumnya adalah cukup baik (47,2%), walaupun ada yang kurang dan sangat tidak baik. Data tentang pengetahuan tidak mencerminkan keterkaitannya dengan niat berpartisipasi dalam konservasi.

Analisis regresi linier berganda (Tabel lampiran 2) antara pengetahuan dan niat berpartisipasi menghasilkan hubungan yang tidak signifikan ($p > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa niat berpartisipasi dalam konservasi tidak terkait dengan pengetahuan masyarakat Desa Cijalarang. Dapat dikatakan bahwa niat berpartisipasi dalam konservasi masyarakat Desa Cijalarang terjadi bukan karena pengetahuannya

yang baik. Masyarakat dengan pengetahuan yang kurang baik belum tentu tidak memiliki niat yang baik.

Tabel 6. Hubungan niat partisipasi konservasi pada masyarakat dengan pengetahuan

		Niat (Kategori)					Total
		Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	
Pengetahuan	Sangat Tidak Baik	2	0	0	0	2	4 (2,8%)
	Kurang Baik	0	5	3	13	9	30 (20,8%)
	Cukup Baik	0	4	6	42	16	68 (47,2%)
	Baik	0	0	7	14	13	34 (23,6%)
	Sangat Baik	0	0	0	3	5	8 (5,6%)
Total		2 (1,4%)	9 (6,2%)	16 (11,1%)	72 (50,0%)	45 (31,2%)	144 (100,0%)

G. Hubungan niat partisipasi konservasi pada masyarakat dengan sikap, norma, perilaku dan pengetahuan

Tabel 7. Hubungan niat partisipasi konservasi pada masyarakat sikap, norma, perilaku dan pengetahuan

Kategori	Niat (%) (n=164)				
	Sangat tidak baik	Tidak baik	Cukup Baik	Baik	Sangat baik
Sikap	0,80%	23%	23,00%	65,90%	6,10%
Pengetahuan	2,80%	20,80%	47,20%	23,60%	5,60%
Norma	0,70%	0,70%	23,70%	68,90%	5,90%
Perilaku	9,00%	26%	14%	42,90%	7,70%
Rata-rata (%)	3,33%	17,53%	26,98%	50,33%	6,33%

Pada tabel dapat dilihat bahwa niat berpartisipasi masyarakat Desa Cijalarang umumnya berada dalam kategori baik (50,33%), walaupun masih ada yang berada didalam kategori cukup, tidak baik, dan sangat tidak baik. Hasil ini menjelaskan bahwa sikap, norma, pengetahuan dan perilaku masyarakat Desa Cijalarang sudah baik yang

juga diikuti niat berpartisipasi dalam konservasi yang juga berada dalam kategori relatif baik.

Hasil analisis regresi linier berganda (Tabel lampiran 2) menunjukkan hubungan signifikan antara sikap dan perilaku dengan niat berpartisipasi masyarakat ($p < 0,05$), sedangkan norma dan pengetahuan menunjukkan hubungan yang tidak bermakna ($p > 0,05$). Walaupun secara umum masyarakat Desa Cijalarang sudah pernah mendengar tentang Fatwa MUI ini, namun masyarakat belum mengimplementasikannya dalam keseharian sehingga nilai norma tidak signifikan dengan niat berpartisipasi masyarakat. Pola hubungan antara variabel-variabel tersebut tergambar dalam persamaan regresi berikut :

$$\text{Niat} = 1,173 + 0,341 \text{ Perilaku} + 0,26 \text{ Sikap}$$

Pola hubungan tersebut dapat menjelaskan bahwa peningkatan satu kategori perilaku kearah yang lebih baik akan meningkatkan 34,1% niat berpartisipasi dalam konservasi, peningkatan satu kategori sikap akan meningkatkan 26% niat berpartisipasi dalam konservasi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa niat berpartisipasi dalam konservasi masyarakat Desa Cijalarang lebih dipengaruhi oleh perilaku dibandingkan sikap.

Analisis regresi linier berganda menunjukkan urutan tertinggi dalam kaitan dengan niat aksi konservasi yang dapat dipetakan yaitu niat berkaitan erat dengan perilaku dibandingkan sikap. Oleh karena itu untuk meningkatkan niat dalam partisipasi konservasi masyarakat Desa Cijalarang lebih baik menggunakan pendekatan melalui perilaku kemudian diikuti pembinaan sikap.

Pendekatan perilaku yang dapat dilakukan untuk meningkatkan niat berpartisipasi dalam upaya konservasi pada masyarakat adalah dengan mendorong masyarakat untuk meluangkan waktu, tenaga dan biaya serta berperan aktif dalam kegiatan konservasi. Sedangkan sikap yang mendorong peningkatan niat berpartisipasi masyarakat meliputi upaya penanggulangan konflik masyarakat dengan satwa liar serta memfasilitasi masyarakat untuk kegiatan konservasi dalam pelestarian hutan dan satwa liar.

Masyarakat Desa Cijalarang memiliki pengetahuan, sikap, perilaku serta norma yang sudah tergolong baik, niat berpartisipasi pun sudah baik. Hal ini dapat dikarenakan

adanya pengaruh dari ceramah agama yang disampaikan oleh tokoh agama. Menurut wawancara yang dilakukan saat pengisian kuesioner, banyak responden yang mengatakan bahwa para tokoh agama seringkali menyampaikan pentingnya menjaga lingkungan sekitar karena jika lingkungan terjaga dengan baik, pendapatan masyarakat juga akan baik. Hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat Desa Cijalarang memiliki pekerjaan sebagai petani.

Agar niat berpartisipasi masyarakat semakin meningkat, harus terus dilakukan pembinaan secara berkelanjutan. Pembinaan yang dilakukan adalah yang berkaitan dengan perilaku karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa niat berpartisipasi masyarakat Desa Cijalarang sangat berkaitan erat dengan perilaku.

Penelitian serupa tentang niat berpartisipasi masyarakat sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Tobing *et al.* (2017b) di Kecamatan Sumur dan Cikeusik, Kabupaten Pandeglang, Banten. Daerah ini juga merupakan kawasan penyangga dari TN Ujung Kulon. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa masyarakat memperlihatkan niat yang baik untuk berpartisipasi dalam konservasi (89,58%). Sedangkan hasil analisa berganda dari penelitian tersebut menunjukkan hubungan signifikan antara sikap dan norma dengan niat berpartisipasi, sementara perilaku dan pengetahuan menunjukkan hubungan tidak signifikan. Adapun pola keterkaitan antar variabel tergambar dalam persamaan berikut :

$$\text{Niat} = 0,196 + 0,577 \text{ Sikap} + 0,457 \text{ Norma}$$

Berdasarkan persamaan regresi, intervensi yang direkomendasikan pada penelitian di Kecamatan Sumur dan Cikeusik adalah melalui pendekatan sikap yang diikuti oleh pembinaan norma (Tobing *et al.*, 2017a).

Dari dua penelitian yang telah dilakukan di kawasan TN Ujung Kulon, terdapat hasil yang berbeda untuk keterkaitan antar variabel. Di Desa Cijalarang, variabel yang signifikan adalah perilaku dan sikap, sedangkan di Kecamatan Sumur dan Cikeusik variabel yang signifikan adalah sikap dan norma. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan pendekatan yang dilakukan pada masyarakat untuk meningkatkan niat berpartisipasi masyarakat dalam upaya konservasi.

Penelitian yang sama juga pernah dilakukan di Aceh dan Riau dengan hasil yang juga berbeda. Penelitian di Aceh (Tjamin *et al.*, 2017) menemukan bahwa terdapat

hubungan yang signifikan antara sikap, norma dan perilaku dengan niat berpartisipasi masyarakat Aceh. Sedangkan penelitian di Riau (Tobing *et al.*, 2017b) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara norma dan perilaku dengan niat berpartisipasi masyarakat Riau.

Penelitian yang sama dilakukan pada tempat yang berbeda dapat menghasilkan hasil yang berbeda dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam berperilaku serta mengambil keputusan untuk bersikap yang akan berdampak pada peningkatan niat berpartisipasi masyarakat dalam upaya konservasi. Faktor tersebut dapat berupa perbedaan individu, pengalaman masyarakat serta nilai-nilai kemanusiaan yang berbeda disetiap daerah (Toha dan Darmanto, 2013)



BAB IV. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. 80,5% masyarakat di sekitar Kampung Buluh sudah pernah mendengar tentang fatwa MUI No 4 tahun 2014 tentang pelestarian satwa langka untuk keseimbangan ekosistem.
2. Niat berpartisipasi dalam upaya konservasi masyarakat di sekitar Kampung Buluh hanya terkait dengan dua dari empat variabel yang dianalisis yaitu perilaku dan sikap.
3. Perilaku memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan sikap dalam hal meningkatkan niat berpartisipasi dalam upaya konservasi bagi masyarakat di sekitar Kampung Buluh.

B. Saran

1. Urutan prioritas intervensi meningkatkan niat berpartisipasi dalam konservasi masyarakat di sekitar Kampung Buluh yaitu melalui perilaku kemudian diikuti oleh sikap.
2. Pembinaan di sekitar Kampung Buluh harus tetap dilakukan agar pengetahuan masyarakat semakin banyak dan niat berpartisipasi masyarakat lebih tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

- Alhusin. 2003. Aplikasi Statistik Praktis Dengan SPSS 10 For Windows. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Allen IE, Seaman CA. 2007. Likert Scales and Data Analyses. *Quality Progress*. Vol 40: 64-5.
- Azjen I. 1991. The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. Vol 50: 179-211.
- Busse M, Menzel S. 2014. The role of perceived socio-spatial distance in adolescents willingness to engage in pro-environmental behavior. *Journal of Environmental Psychology* Vol 40: 412-20.
- Darajati W, Pratiwi S, Herwinda E, *et al.* 2016. Indonesian Biodiversity Strategy and Action Plan 2015-2020. Kementerian dan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). Jakarta.
- Engler M, Parry-Jones R. 2007. Opportunity or Threat. TRAFFIC Europe. Brussels, Belgium.
- Hafidz TA, Mangunjaya FM, Camin YR. 2017. Tingkat Persepsi dan Kesadaran Masyarakat Desa Tanjung Beringin Terhadap Fatwa Satwa MUI No 4 Tentang Perlindungan Satwa Langka untuk Keseimbangan Ekosistem. *Jurnah HIMMAH*. Vol 1 (1): 53-67.
- KEMENAG. 2016. Data Kependudukan Persebaran Agama Provinsi Banten. <https://www.kemenag.go.id>. Diakses pada 27 Juli 2019.
- Khalid FM. 2015. Al-Qur'an, Ciptaan, dan Konservasi. Pusat Pengajian Islam (PPI) Universitas Nasional. Jakarta.
- Mangunjaya FM. 2008. Bertahan di Bumi. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta
- Mangunjaya FM. 2010. Developing Environmental Awareness And Conservation Through Islamic Teaching. *Journal of Islamic Studies*. Vol 22 (1): 36-49.
- Mangunjaya FM. 2015. Mempertahankan Keseimbangan Perubahan Iklim, Keanekaragaman Hayati, Pembangunan Berkelanjutan dan Etika Agama Yayasan Obor Indonesia. Jakarta
- McKay JE, Mangunjaya FM, Dinata Y, *et al.* 2014. Practise what you preach: a faith-based approach to conservation in Indonesia. *Oryx*. Vol 48 (1): 23-9.
- Mittermeier RA, Mittermeier CG, Gil PR. 2005. Megadiversity : Earth's Biologically Wealthiest Nations. CEMEX. Mexico City.
- MUI. 2014. Fatwa Tentang Pelestarian Satwa Langka Untuk Keseimbangan Ekosistem. Komisi Fatwa MUI Pusat. Jakarta.

- Prawira EY, Tjamin YR, Mangunjaya FM. 2017. Pengaruh Sosialisasi Fatwa MUI N0.4 Tahun 2014 Tentang Pelestarian Satwa Langka Terhadap Tingkat Pengetahuan, Persepsi, dan Preferensi Masyarakat di Kawasan Penyangga Kawasan Nasional Ujung Kulon, Banten. *Jurnah HIMMAH*. Vol 1 (1).
- Qardhawi Y. 1997. *Fatwa Antara Ketelitian dan Kecerobohan*. Gema Insani Press. Jakarta.
- Stern PC, Dietz T, Abel T, *et al.* 1999. A Value-Belief-Norm Theory of Support for Social Movements: The Case of Environmentalism. *Human Ecology Review*. Vol 6 (2).
- Sukara E, Tobing ISL. 2008. Industri Berbasis Keanekaragaman Hayati, Masa Depan Indonesia. *Vis Vitalis*. Vol 01 (2): 1-12.
- Suki NM. 2013. Green Awareness Effects on Consumers' Purchasing Decision: Some Insights From Malaysia. *IJAPS*. Vol 9: 49-63.
- Tjamin YR, Mangunjaya FM, Tobing ISL, *et al.* 2017. The Relation of Attitude, Norm And Perception With The Sumatran Tiger Conservation Action Intention in Aceh. *Journal of Indonesian Natural History*. Vol 5 (1&2): 10-5.
- Tobing ISL, Mangunjaya FM, Tjamin YR. 2017a. Perubahan Sikap Dan Persepsi Terhadap Konservasi Satwa Melalui Pendekatan Agama : Penelitian Fatwa MUI No 4 Tentang Pelestarian Satwa Langka.
- Tobing ISL, Tjamin YR, Mangunjaya FM, *et al.* 2017b. Hubungan Antara Niat Aksi Konservasi dan Sikap, Norma Serta Persepsi Masyarakat Riau. Presented at Prosiding SEMNAS BIOETI KE-4 & KONGRES PTTI KE-22. Universitas Andalas.
- Toha M, Darmanto. 2013. *Perilaku Organisasi*. Universitas Terbuka. Tangerang Selatan.
- Widjaja EA, Rahajoe JS, Maryanto I, *et al.* 2014. *Kekinian Keanekaragaman Hayati Indonesia* LIPI Press. Jakarta.
- Yang AB. 2011. *Islam dan Pengurusan Alam Sekitar*. Penerbit IKIM. Kuala Lumpur.



LAMPIRAN

Tabel Lampiran 1. Kuesioner sebagai instrument penelitian

Kuesioner bagian pertama

Bapak/Ibu Peserta yang Terhormat,

Terimakasih telah berpartisipasi dalam survei yang kami lakukan ini. Rangkaian pertanyaan dalam survei ini bermaksud mengetahui apa pendapat Bapak/Ibu. Tidak ada pendapat yang salah. Semua jawaban bersifat rahasia dan anonim (tidak perlu menuliskan nama). Jadi Bapak/Ibu hanya perlu menjawab apa adanya, tidak perlu khawatir akan ada akibat apapun.

1. Jenis Kelamin
 - a. Perempuan
 - b. Laki-laki
2. Umur :
 - a. ≤ 17 tahun
 - b. 18-40 tahun
 - c. 40-55 tahun
 - d. ≥ 50 tahun
3. Pendidikan :
 - a. Tidak pernah sekolah
 - b. SD/Madrasah Diniyah atau sederajat
 - c. SMP/MI atau sederajat
 - d. SMA/MA atau sederajat
 - e. Perguruan Tinggi (D1, D2, D3, D4/S1, S2, S3)
4. Pekerjaan :
 - a. Petani : (Sebutkan jenis tanaman):.....
 - b. Peternak : (Sebutkan jenis ternak) :.....
 - c. Pegawai Negeri : (sebutkan instansi):.....
 - d. Pegawai Swasta : (Sebutkan perusahaan) :.....
 - e. Wiraswasta : (Sebutkan bidang usaha) :.....
5. Apakah Anda pernah berpindah pekerjaan? (Sebutkan riwayat pekerjaan, sudah berapa tahun dipekerjaan ini)
 - a. Ya, riwayat pekerjaan :.....
 - b. Tidak
6. Apakah dalam seminggu terakhir ini, Anda pernah meninggalkan sholat wajib yang lima waktu?
 - a. Ya, dalam seminggu ini saya pernah meninggalkan sholat sebanyak :
 - i. 1 kali

- ii. 2-3 kali
 - iii. 4-5 kali
 - iv. >5 kali
- b. Tidak
7. Apakah Anda pernah mendengar adanya fatwa tentang perlindungan satwa liar?
- a. Ya (lanjutkan ke No.8)
 - b. Tidak (lanjutkan ke No.10)
8. Dari mana Anda mendengar fatwa tersebut?
- a. Khotbah Jumat
 - b. Ceramah agama
 - c. Televisi
 - d. Radio
 - e. Koran/majalah
 - f. Internet/Media Sosial seperti facebook
 - g. Orang sekitar
 - h. Lainnya (Sebutkan)
9. Apakah Anda memahami maksud fatwa tersebut?
- a. Ya
 - b. Tidak
10. Apakah di tempat Anda pernah ada kejadian gangguan satwa liar, misalnya harimau di pemukiman?
- a. Ya
 - b. Tidak
11. Apakah di tempat Anda pernah ada kejadian manusia atau ternak dimangsa harimau?
- a. Ya
 - b. Tidak

Kuesioner bagian dua

Untuk pertanyaan-pertanyaan berikut, berilah pendapat Anda : apakah Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), atau Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Satwa liar tidak ada hubungannya dengan kesejahteraan hidup saya					
2	Satwa liar perlu dilestarikan karena dapat menjadi daya tarik pariwisata					
3	Satwa liar seperti harimau, badak dan gajah sangat berbahaya bagi manusia dan ternak					
4	Satwa liar seperti harimau, badak dan gajah perlu dilestarikan untuk generasi mendatang					
5	Saya tidak suka melihat satwa liar berada dalam kurungan					
6	Pemerintah lebih memperhatikan pelestarian satwa liar daripada nasib kami					
7	Pemerintah perlu menghukum lebih keras pihak yang melanggar hukum					
8	LSM telah berusaha keras melakukan pelestarian satwa liar					
9	LSM lebih memperhatikan nasib satwa liar daripada nasib kami					
10	Pemerintah tidak mendengarkan suara kami dalam pengelolaan hutan					
11	Membunuh harimau dapat melindungi ternak kami					
12	Jumlah satwa liar seperti harimau, badak dan gajah saat ini lebih banyak dibanding 10 tahun lalu					
13	Menjaga hutan dapat mencegah satwa liar masuk ke pemukiman					
14	Saya dapat berperan serta dalam menjaga hutan					
15	Pemuka agama di kampung saya mendorong pelestarian satwa liar					
16	Penebangan liar merupakan sebab utama kerusakan habitat satwa liar seperti harimau, badak dan gajah					
17	Saya bermaksud berperan serta dalam menjaga kelestarian hutan					
18	Saya bermaksud berperan serta dalam menjaga pelestarian satwa liar					
19	Kebanyakan penduduk dikampung saya akan berniat menjaga kelestarian hutan					

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
20	Kebanyakan orang yang penting dalam hidup saya setuju saya berperan serta dalam pelestarian satwa liar					
21	Berperan serta dalam pelestarian satwa liar akan membuat hidup saya lebih bermakna					
22	Keputusan berperan serta dalam pelestarian satwa liar akan membuat hidup saya lebih bermakna					
23	Saya bersedia mengeluarkan biaya semampu saya untuk dapat berperan serta dalam pelestarian satwa liar					
24	Saya bersedia menyediakan waktu untuk dapat berperan serta dalam pelestarian satwa liar					
25	Saya bersedia menyumbang tenaga untuk dapat berperan serta dalam pelestarian satwa liar					
26	Fatwa tentang pelestarian satwa liar tidak akan efektif mencegah perburuan liar					
27	Tokoh masyarakat di tempat saya mendorong pelestarian satwa liar					



Tabel Lampiran 2. Hasil analisis regresi linier berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.506 ^a	.256	.230	.77904

a. Predictors: (Constant), Behaviour_Mean, Knowledge_Mean, Attitude_Mean, Subjective_Norm_Mean

b. Dependent Variable: Intention_Mean

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.805	4	5.951	9.806	.000 ^a
	Residual	69.186	114	.607		
	Total	92.992	118			

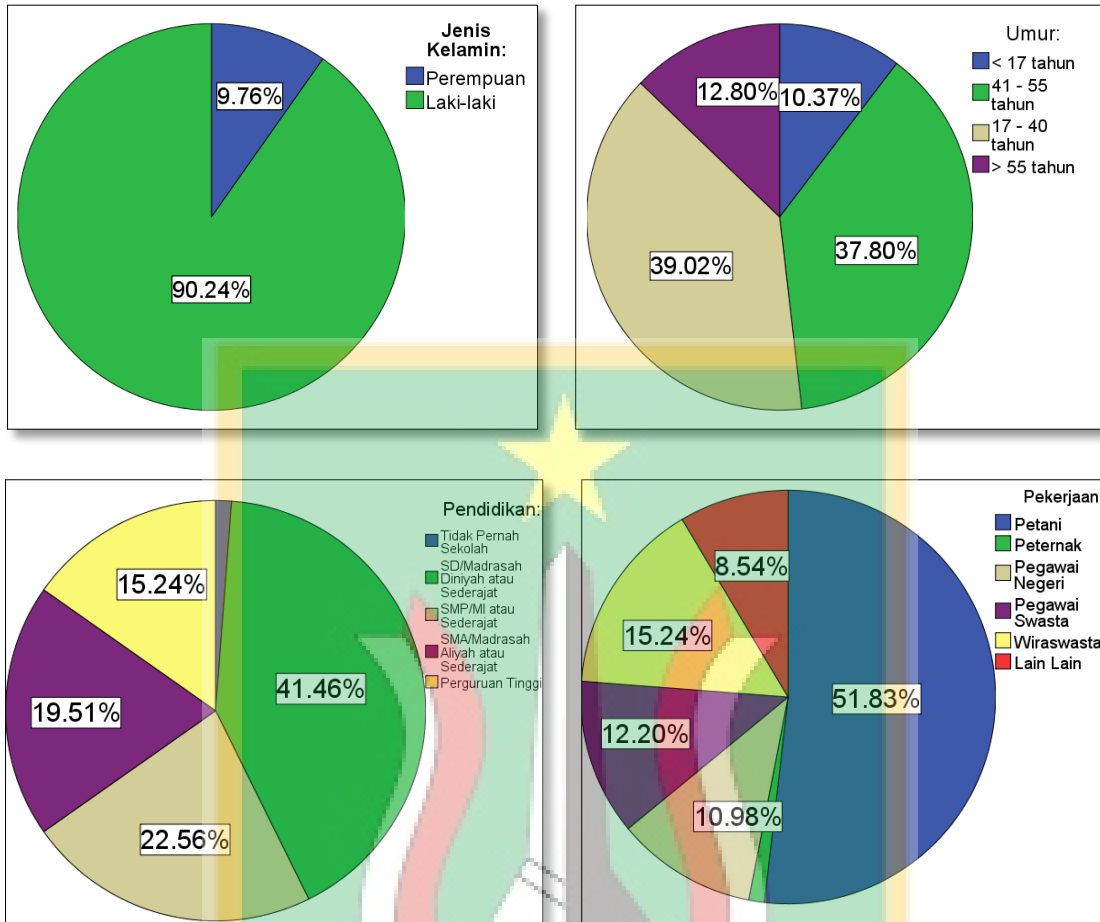
a. Predictors: (Constant), Behaviour_Mean, Knowledge_Mean, Attitude_Mean, Subjective_Norm_Mean

b. Dependent Variable: Intention_Mean

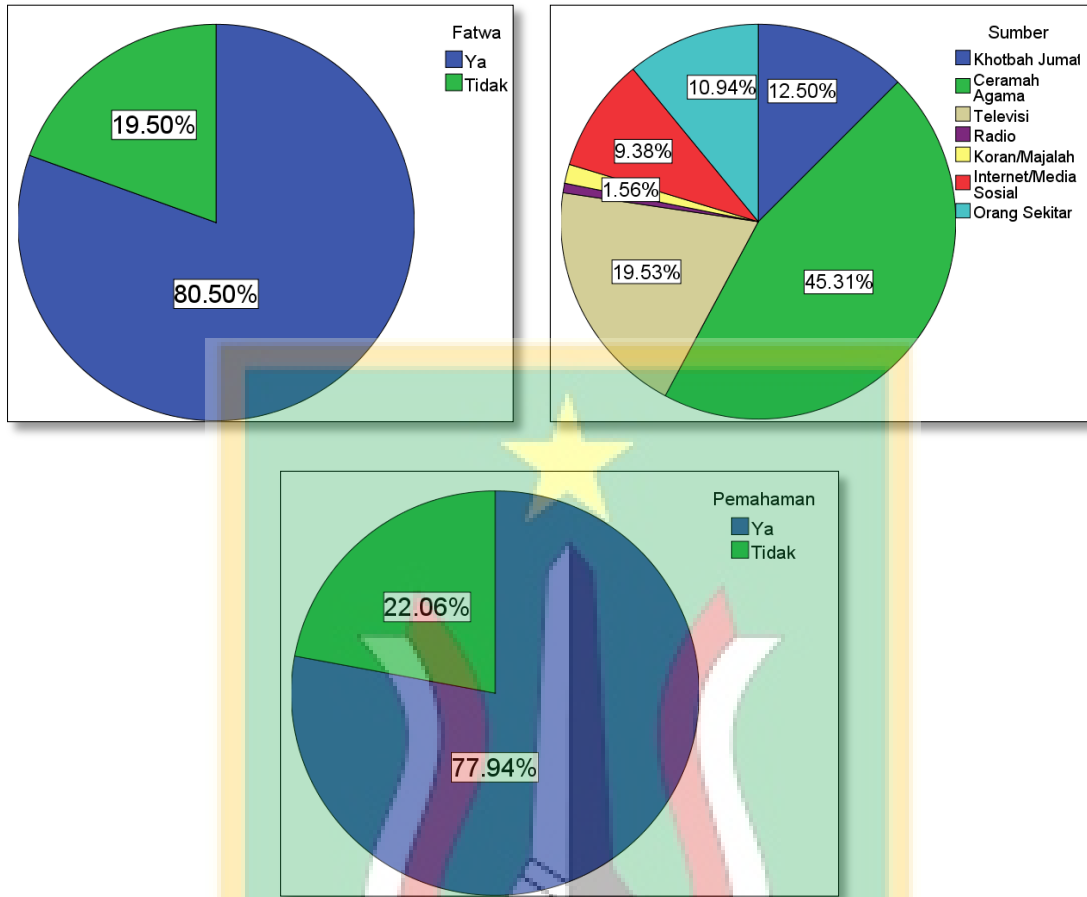
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	1.173	.498		2.355	.020
	Attitude_Mean	.260	.114	.203	2.289	.024
1	Knowledge_Mean	.164	.086	.160	1.897	.060
	Subjective_Norm_Mean	.089	.148	.059	.602	.548
	Behaviour_Mean	.341	.095	.326	3.590	.000

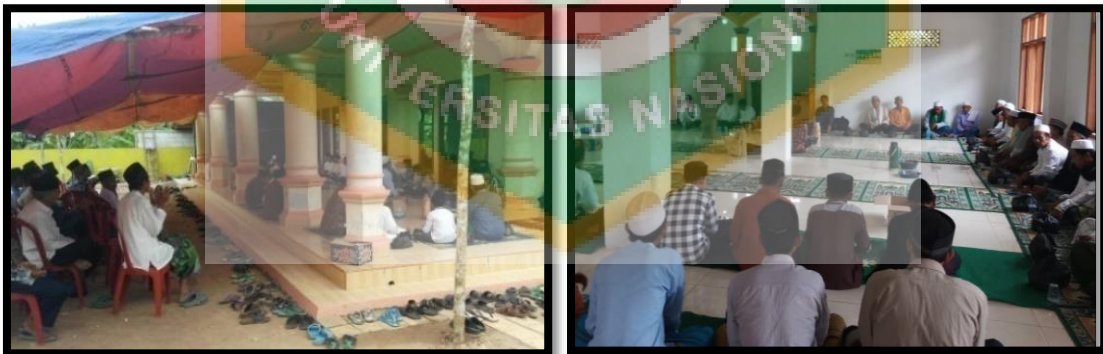
a. Dependent Variable: Intention_Mean



Gambar lampiran 1. Diagram karakteristik responden



Gambar lampiran 2. Pemahaman fatwa pada masyarakat



Gambar lampiran 3. Suasana di musholla Kampung Buluh saat ceramah agama berlangsung



Gambar lampiran 4. Pengisian kuesioner di rumah masyarakat



Gambar lampiran 5. Tim peneliti

